



Menelisis Kontribusi Artificial Intelligence Dalam Pemberitaan Injil di Lingkup Gereja Pentakostal

Sapdinator Saplinata,¹ Adi Ehud Lande²

Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta¹⁻²

Email Chorespondency: Sapdinator6794@gmail.com¹

Abstract

Nowadays, artificial intelligence (AI) has become a dominant paradigm in modern industry with its technological sophistication. The presence of AI has become a phenomenon in itself and many developed countries are competing to create their own versions of the most advanced AI. In fact, it could be said that this race to master AI will be a determining factor in future world leadership in terms of geopolitics, industry, and economics. Therefore, to keep up with the times, the church of God needs to know, understand, and use this AI so that it can maximize the calling and service. The purpose of this study is to examine the contribution of AI in the proclamation of the Gospel in the Pentecostal church. The use of descriptive qualitative methods and literature reviews is intended to be able to explain sharply and in detail the contribution of technology in building human civilization, describe the use of technology in the proclamation of the good news, and the contribution of AI to the proclamation of the Gospel today in the Pentecostal church. In conclusion, for the Pentecostal church, the existence of AI is considered to facilitate the proclamation of the good news, make it cheaper, make it more flexible, and is considered highly relevant.

Keywords: *AI Technology; Artificial Intelligence; Church; Evangelism; Pentecostal Church*

Abstrak

Pada masa kini, kecerdasan buatan (AI) sudah menjadi primadona dalam industri modern dengan kecanggihannya. Kehadiran AI ini sudah menjadi fenomena tersendiri dan banyak negara maju berlomba-lomba dalam menciptakan AI tercanggih versi mereka, bahkan boleh dibilang perlombaan penguasaan AI ini akan menjadi penentu dalam kepemimpinan dunia mendatang baik dari aspek geopolitik, industri, maupun ekonomi. Maka dari itu, agar tidak tertinggal, gereja Tuhan pun perlu untuk mengenal, memahami, dan menggunakan AI ini sehingga bisa memaksimalkan panggilan dan pelayanannya. Adapun tujuan penelitian ini ingin menelisis kontribusi AI dalam pemberitaan Injil di lingkup gereja bernuansa pentakostal. Penggunaan metode kualitatif deskriptif dan kajian literatur dimaksudkan agar mampu menjelaskan secara tajam dan terperinci terkait kontribusi teknologi dalam membangun peradaban manusia, mendeskripsikan penggunaan teknologi dalam pemberitaan kabar baik, juga kontribusi AI bagi pemberitaan Injil masa kini di lingkup gereja bernuansa pentakostal. Disimpulkan, bagi gereja pentakostal keberadaan AI diyakini mempermudah pemberitaan kabar baik, mempermudahnya, menjadikan lebih fleksibel, serta dianggap sangat relevan.

Kata Kunci: Gereja; Gereja Pentakostal; Kecerdasan Buatan; Pemberitaan Injil; Teknologi AI

PENDAHULUAN

Sejarah mencatat dengan sangat baik bahwa setiap ada perkembangan teknologi maka ada banyak perubahan baik dalam perilaku, etos, hingga konsep kerja. Jika dulu sebelum ada teknologi seorang petani hanya mengandalkan tenaga atau kekuatan sapi untuk membajak lahannya, maka dengan adanya teknologi cukup dibutuhkan satu traktor untuk mengerjakan berhektar-hektar sawah dalam waktu yang jauh lebih singkat dari pada yang bisa dikerjakan oleh tangan manusia dengan mencangkul atau menggunakan ternak. Anastasia Thyroff dan rekanpun tak menampik fakta bahwa teknologi kerap mengurangi hingga menggantikan pekerjaan manusia.¹ Mengulik fakta ini tentunya akan menemukan sebuah dilema, di mana ketika seseorang kehilangan pekerjaannya dan digantikan oleh teknologi, apalagi jika dia seorang kepala keluarga maka dampaknya akan ada banyak kesulitan yang akan dihadapi keluarga tersebut karena pekerjaan sang ayah yang selama ini membiayai, sudah tidak ada lagi. Pooja Iyer dan rekan pun menyadari bahwa hal ini perlu disingkapi dengan bijaksana.² Melihat dengan teliti keberlangsungan peradaban manusia, agar tidak tergilas oleh zaman, orang percaya sangat perlu untuk beradaptasi dengan berbagai teknologi kekinian.³ Selain itu, peneliti beranggapan bahwa gereja pun juga haruslah mengadopsi berbagai teknologi yang ada baik dalam konteks pelayanan ibadah maupun bagi pendidikan jemaat agar tetap relevan di zaman ini dan tidak buta teknologi.

Hari ini orang percaya hidup di sebuah era perubahan yang begitu masif, hal ini terlihat dari maraknya berbagai teknologi canggih yang beberapa dasawarsa lalu hanya sebatas khayalan bagi kebanyakan orang.⁴ Teknologi komunikasi contohnya, di mana jika kembali beberapa puluh tahun lalu, orang hanya mengenal telpon rumah, namun hari ini kita mengenal *smart phone* dengan berbagai keunggulannya. Terkait dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu masih ini, Harari pun berujar bahwa ada pergeseran besar dalam peradaban manusia di mana informasi merupakan hal yang sangat penting dan algoritma menjadi faktor dominan yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia.⁵ Hal ini juga bisa dimaknai bahwa ketika seseorang gagal dalam penguasaan teknologi apalagi teknologi terbaharukan maka sudah barang tentu dirinya akan mengalami berbagai kesulitan untuk terhubung dalam *lanschape* komunitas masa kini di mana dia harus hidup dan bermasyarakat. Fakta seperti ini, hanya masalah waktu untuk dihadapi bagi sebagian orang yang tidak terhubung ataupun menolak terhubung dengan berbagai alasan yang menyertainya. Sarah Moore dan rekan menilai bahwa salah satu teknologi yang paling mencuri perhatian pada masa

¹ Anastasia Thyroff, Matthew A. Hawkins, and Duygu Akdevelioglu, "Thinking Big About Going Small: Conceptualizing the Human-Technology Integration Spectrum," *Journal of Macromarketing* 43, no. 4 (December 1, 2023): 433–440, accessed January 15, 2026, /doi/pdf/10.1177/02761467231191078?download=true.

² Pooja Iyer and Laura F. Bright, "Transformation of the Advertising Industry: Big Data and AI Make a Case for a Revised Advertising Curriculum," *Journal of Advertising Education* 29, no. 2 (November 1, 2025): 101–117, accessed January 15, 2026, /doi/pdf/10.1177/10980482251345467?download=true.

³ Nineson Aritonang and Kosma Manurung, "Kepemimpinan Pemuda Kristen Di Era Digital: Pelayanan Dalam Transformasi Teknologi Untuk Membangun Komunitas Iman Yang Relevan," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 6, no. 2 (August 30, 2024): 293–304, accessed April 8, 2025, <https://jurnal.stkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/298>.

⁴ Kosma Manurung, "Mengulik Narasi "Kabur Aja Dulu" Dari Lensa Pemahaman Spritualitas Kaum Pentakostal," *Veritas et Educatio Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2025): 48–62, <https://ojs.rcwpapuapegunungan.org/index.php/ve/article/view/3>.

⁵ Yuval Noah Harari, *21 Lessons for the 21st Century* (Manado: Global Indo Kreatif, 2018), 37-41.

kini adalah adanya kecerdasan buatan (AI).⁶ Maka dari ini, sangatlah penting bagi orang percaya untuk paling tidak dalam batas minimal memiliki berbagai pemahaman terkait teknologi secara khusus yang membuatnya terhubung dengan masyarakat lebih luas yang dalam konteks penelitian ini AI. Terkait teknologi AI ini, gereja sebagai komunitas orang percaya jangan bersikap apatis atau menghakimi, belajarliah dari para pendahulu sebelumnya semisal Guttenberg seorang hamba Tuhan yang menemukan mesin cetak atau William Tyndel yang menggunakan mesin cetak untuk menterjemahkan sebanyak mungkin Alkitab dalam bahasa lokal India.

Di lingkup kaum Pentakostal, terlihat dalam beberapa waktu terakhir ini penggunaan AI cukup akrab walaupun dalam takaran tertentu, seumpama ketika ingin menemukan lirik lagu untuk pujian penyembahan biasanya akan browsing atau tanya AI dalam berbagai flatformnya bisa chatgpt, dola, gemini, dan yang lainnya.⁷ Kedekatan kaum pentakostal dengan teknologi kekinian tidaklah mengherankan, seperti yang diungkap Manurung bahwa dalam ibadah atau untuk mendukung pelayanannya, ada sangat banyak komunitas kaum pentakostal sudah terbiasa menggunakan berbagai sarana hingga terknologi termutakhir.⁸ Sejalan dengan itu, Jonathan Alvarado pun menanggapi bahwa penggunaan teknologi dalam ibadah pelayanan komunitas kaum pentakostal merupakan bagian yang tidak terpisahkan.⁹ Sejatinya ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang AI seumpama penelitian Mery Anwar dan rekan yang menelisik disrubs AI di bidang industri dari kaca mata para praktisi¹⁰, lain lagi penelitian yang dilakukan oleh Aurey Josephine dan rekan yang membahasnya dari konteks analisis sikap dan niat berkelanjutan dalam penggunaan AI.¹¹ Penelitian lainnya dilakukan oleh Firdha Anggraini dan rekan yang membingkai AI sebagai sarana menambah wawasan bagi guru¹², juga penelitian Dewi Tresnawati dan rekan yang meninjau AI pada konteks kekeliruan

⁶ Sarah Moore and Kathryn Lookadoo, "Communicating Clear Guidance: Advice for Generative AI Policy Development in Higher Education," *Business and Professional Communication Quarterly* 87, no. 4 (December 1, 2024): 610–629, accessed January 15, 2026, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/23294906241254786>.

⁷ Alfa Kristanto, "Implementasi Musik dan Teknologi dalam Musik Gereja". *Tonika: Jurnal Penelitian dan P)engkajian Seni*. Availale online <http://journal.stt-abdiel.ac.id/tonika>, DOI: 10.37368/tonika.v%vi%.838. Sekolah Tinggi Abdiel Ungaran.

⁸ Kosma Manurung, "Refleksi Teologi Pentakosta: Mencermati Arti Penting Ibadah Bagi Orang Percaya Di Era Digital," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 7, no. 2 (2021): 126–140, <https://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/714>.

⁹ Johnathan E. Alvarado, "Worship in the Spirit: Pentecostal Perspectives on Liturgical Theology and Praxis," *Journal of Pentecostal Theology* 21, no. 1 (January 1, 2012): 135–151, accessed June 3, 2023, https://brill.com/view/journals/pent/21/1/article-p135_9.xml.

¹⁰ Meiry Ramdani Anwar et al., "Bagaimana Artificial Intelligence Mengubah Lanskap Industri Kreatif: Disrupsi Artificial Intelligence Dari Kacamata Praktisi Industri Kreatif," *eCo-Buss* 7, no. 1 (August 10, 2024): 226–238, accessed January 15, 2026, <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/1284>.

¹¹ Aurey Josephine Wu et al., "Analisis Sikap Mengenai Artificial Intelligence (AI) Dan Niat Berkelanjutan Untuk Menggunakan Artificial Intelligence (AI)," *ATRABIS Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)* 10, no. 1 (June 28, 2024): 151–161, accessed January 15, 2026, <https://jurnal.plb.ac.id/index.php/atrabis/article/view/1938>.

¹² Firdha Kusuma Ayu Anggraeni and Ike Lusi Meilina, "Pelatihan Pengembangan Media Berbasis Artificial Intelligence Untuk Menambah Wawasan Guru MGMP IPA Kabupaten Jember," *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 9, no. 10 (October 2, 2024): 1803–1813, accessed January 15, 2026, <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/7637>.

atau tantangan.¹³ Namun jika ditelisik lebih cermat, belum ada penelitian sebelumnya yang mengelaborasi AI dalam penginjilan apalagi mendaratkannya di komunitas kaum Pentakostal. Sedangkan dalam artikel ini, peneliti berupaya untuk mencermati penggunaan AI dan kontribusinya bagi penginjilan secara khusus di lingkungan gereja bernuansa Pentakostal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian bagi kalangan akademik menjadi landasan penting yang tak terpisahkan mana kala sedang terlibat melakukan penelitian atau membuat karya ilmiah. Peneliti pun dalam menyelesaikan artikel ini, memilih menggunakan metode kualitatif deskriptif dan kajian literatur. Kualitatif dipilih karena fondasi karakteristiknya yang mampu memberikan ketajaman dan ketelitian pada obyek yang sedang dikaji sehingga pelaporannya mudah dipahami oleh para pembaca.¹⁴ Kualitatif deskriptif peneliti gunakan untuk menjelaskan secara tajam sehingga mampu secara terperinci menilik dampak teknologi dalam membangun sejarah peradaban manusia modern seperti saat ini. Deskriptif juga digunakan untuk menjabarkan keterhubungan penggunaan teknologi dengan pelayanan kaum pentakostal serta penggunaan teknologi dalam pemberitaan Injil. Terkait pemberitaan Injil ini, bagi kaum pentakostal sudah menjadi DNA dalam spritualitas mereka. Deskriptif juga digunakan untuk mengulik kontribusi AI bagi pemberitaan Injil masa kini di lingkup gereja bernuansa pentakostal. Kajian literatur dimaksud agar lebih memberikan landasan akademik dan topangan ilmiah pada berbagai ide yang coba peneliti angkat dalam artikel ini sehingga terpenuhi aspek kelayakan dalam karya ilmiahnya. Literatur yang dipilih paling banyak bersumber dari artikel jurnal yang cocok dengan ide pembahasan yang juga ditambahkan pada nilai kebaharuan.

HASIL PEMBAHASAN

Teknologi dan Peradaban Manusia

Sejarah menulis bahwa perkembangan teknologi dalam berbagai generasi yang bersentuhan dengan peradaban manusia, dalam banyak kesempatan berkolerasi langsung dengan perubahan perilaku manusia baik dalam kontek pergaulan sosial, pendidikan, perekonomian, dan berbagai aspek hidup lainnya. Dalam konteks kekinian, AI bisa dianggap menjadi primadona teknologi canggih yang menawarkan banyak hal dari perspektif keilmuan biasa dalam artian penemuan bidang akademik hingga gengsi suatu bangsa.¹⁵ Sejatinnya AI sendiri merupakan kecerdasan buatan yang dalam pemahaman Florian Jatón dan rekan, dirancang untuk mengoptimalisasi serta mengotomatisasi berbagai pekerjaan yang manusia jalani sehingga mendapatkan lonjakan hasil yang berlipat ganda.¹⁶ Katakan saja yang terjadi

¹³ Dewi Tresnawati et al., "Artificial Intelligence Serta Singularitas Suatu Kekeliruan Atau Tantangan," *Jurnal Algoritma* 19, no. 1 (May 10, 2022): 181–188, accessed January 15, 2026, <https://jurnal.itg.ac.id/index.php/algoritma/article/view/1028>.

¹⁴ Kosma Manurung, "Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi," *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300, <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/48>.

¹⁵ Weijing Liu, Siyu Zha, and Yingqing Xu, "Generative AI and Human Mentorship in Creative Problem Solving: A Case Study in a Short-Term K–12 Sustainability Workshop," *Educational Technology & Society* 29, no. 1 (2026): 332–58., <https://www.jstor.org/stable/48853594>.

¹⁶ Florian Jatón and Philippe Sormani, "Enabling 'AI'? The Situated Production of Commensurabilities," *Social Studies of Science* 53, no. 5 (October 1, 2023): 625–634, accessed January 16, 2026,

dibandara, bagaimana kerja AI sangat membantu manusia seumpama dalam memastikan setiap koper naik pada pesawat yang benar dan tidak nyasar ke pesawat lainnya atau kota lainnya. Dengan lain kata, keberadaan AI baik dalam konteks di bandara maupun tempat lainnya, dinilai Laura Tyson dan rekan mampu mengurangi dampak buruk yang disebabkan oleh *human error*.¹⁷ Begitupun dalam konteks teknologi digital, perkembangan pesat laju teknologi ini pun membuka ruang bagi AI untuk menyusup dan penetrasi, dalam artian membawa berbagai perubahan ke arah yang lebih positif bagi peradaban manusia. Teknologi AI mempermudah proses belajar-mengajar dengan sistem daring atau online, sehingga siswa dan pengajar/dosen selalu terhubung tanpa batasan waktu dan tempat. AI membantu proses pengobatan dan operasi dalam lingkup dokter dan kesehatan atau dalam perilaku ekonomi bisnis dipermudah dengan sarana Dana, OVO, Qruis, dan GOpay.

Teknologi ya awalnya dirancang untuk mempermudah serta mempermudah pekerjaan manusia, namun dalam perkembangannya justru dibanyak kesempatan seperti halnya mengalami pergeseran dari maksud utamanya. Hal ini terlihat semakin jelas, ketika teknologi ini kemudian jatuh ketangan kaum pemilik modal yang hanya mengejar keuntungan semata tanpa mempertimbangkan aspek keberlanjutan baik alam maupun peradaban manusia. Apabila kemudian teknologi jatuh ketangan yang salah, apalagi teknologi tinggi katakan saja pertambangan, kadang para pemilik modal yang sudah berselingkuh dengan kaum pemangku jabatan, ditilik Shoshana Zuboff akan dengan semena-mena menggunakan berbagai sumber daya teknologi mereka dari menghancurkan hutan hingga bahkan pulau pun tak sayang untuk diratakan.¹⁸ Bagi para pemilik modal yang nafsu serakah sudah menguasai ini, tidak penting apa itu keindahan, pariwisata, bahkan seumpama keindahan Raja Ampat pun pernah hampir jadi korban keserakahan kaum ini. Dalam konteks lainnya, perkembangan teknologi cyber AI misalnya, apalagi dipadukan dengan teknologi perang modern, entah itu dron tanpa awak, hingga kapal selam anti radar.¹⁹ Kesemua teknologi canggih ini jika jatuh ke tangan orang jahat atau teroris bisa digunakan sebagai alat teror paling menakutkan dan mematikan, lebih buruk lagi kalau jatuh ke tangan penguasa yang arogan juga jahat maka akan berakibat kerusakan fatal hingga bisa berdampak pada perang antar negara hingga lebih jauh bisa memicu perang dunia selanjutnya.

Lebih lanjut dalam ranah pendidikan di mana banyak perilaku dan peradaban manusia terbentuk, ranah akademik ini pun tak luput dari penetrasi AI. Pengaruh AI ini terutama di kalangan perguruan tinggi sangatlah membantu, baik dalam urusan proses belajar mengajar hingga dalam penelitian sebagaimana menjadi panggilan tridarma perguruan tinggi. Dengan

https://scholar.google.com/scholar_url?url=https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/03063127231194591&hl=id&sa=T&oi=ucasa&ct=ufr&ei=4_VpabPMJLui6rQP5dC-gQM&scisig=AHkA5jT2UqmPU01wXBijV-i1D3D.

¹⁷ Laura D. Tyson and John Zysman, "Automation, AI & Work," *Dædalus the Journal of the American Academy of Arts & Science* 151, no. 2 (2022): 256–271, <https://www.jstor.org/stable/48662040>.

¹⁸ Shoshana Zuboff, "Surveillance Capitalism or Democracy? The Death Match of Institutional Orders and the Politics of Knowledge in Our Information Civilization," *Organization Theory* 3, no. 3 (July 1, 2022), accessed January 16, 2026, https://scholar.google.com/scholar_url?url=https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/26317877221129290&hl=id&sa=T&oi=ucasa&ct=ufr&ei=jftpabjJqYK6rQPrnUgA0&scisig=AHkA5jQIAjdo27K_xVZWViPpa0uq.

¹⁹ Zachary Davis, "Artificial Intelligence on the Battlefield: Implications for Deterrence and Surprise," *PRISM* 8, no. 2 (2019): 114–131, <https://www.jstor.org/stable/26803234>.

kata lain, bisa dibilang bahwa AI memegang peran sangat vital dalam aspek-aspek tersebut.²⁰ Bahkan saking canggihnya AI, kadang ada para murid hingga mahasiswa, yang jika disuruh mengerjakan tugas katakanlah membuat makalah kalau dulu butuh waktu berminggu-minggu sekarang dalam hitungan menit saja dengan mudah AI akan mengerjakan hal tersebut. Bisa dibilang, merujuk pemahaman Cornelia Linderoth, AI dalam hal ini unggul dalam soal efektifitas dan efisiensi dalam mengerjakan berbagai tugas akademik.²¹ Namun, ada dampak lainnya yang perlu juga diwaspadai, dengan perkembangan AI yang bersentuhan dengan dunia akademik secara masih, tak jarang kemampuan para siswa hingga mahasiswa mengalami penurunan, dalam artian kemampuan memahami obyek yang sedang dibahas terkesan sangat menurun.²² Efek dari kemudahan mengakses informasi hingga mengerjakan tugas akademik ini, kemudian suka atau tidak, dalam beberapa kesempatan justru menurunkan kemampuan kritis para siswa maupun mahasiswa. Padahal sejatinya, AI bisa digunakan untuk mendalami materi pembelajaran dengan sebanyak mungkin menilik engkel yang berbeda atau mendapatkan pandangan yang berbeda dari topik yang dibahas. Peneliti pun sepandang bahwa di dunia akademik, AI haruslah digunakan secara bijak dan tetap, harus menjadi sarana untuk mempermudah belajar bukan untuk dijadikan alat kemalasan yang merugikan diri.

Teknologi dan Penginjilan Dalam Gereja Pentakostal

Setiap masa punya cerita dan tantangannya sendiri, hal ini pun berlaku bagi gereja sebagai komunitas orang percaya. Jika mendaratkannya dalam konteks kekinian, Bob Johnson dan rekan meyakini bahwa pendekatan gereja tidak cukup lagi hanya sekedar secara konvensional baik dalam pelayanan maupun dalam penjangkauannya.²³ Teknologi memungkinkan untuk membuat gereja lebih efisien dan efektif dalam melaksanakan panggilannya baik dalam bentuk pengajaran, persekutuan, kesaksian, maupun pelayanannya.²⁴ Katakan saja pada masa lalu, jika ingin mengumumkan ibadah atau acara tertentu maka gereja menggunakan pengumuman di tempat yang biasanya disediakan oleh pihak gereja atau menggunakan selebaran, maka pada masa kini bisa menggunakan berbagai platform media sosial seumpama whatsapp, instagram, facebook, dan lainnya. Dalam konteks persekutuan

²⁰ Zulmy Faqihuddin Putera et al., “Readiness Dosen Dalam Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan Untuk Pengajaran Menulis Teks Akademik Di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 9, no. 2 (November 1, 2024): 170–181, accessed January 16, 2026, <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/27713>.

²¹ Cornelia Linderoth, Magnus Hultén, and Linnéa Stenliden, “Competing Visions of Artificial Intelligence in Education—A Heuristic Analysis on Sociotechnical Imaginaries and Problematizations in Policy Guidelines,” *Policy Futures in Education* 22, no. 8 (November 1, 2024): 1662–1678, accessed January 16, 2026, https://scholar.google.com/scholar_url?url=https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/14782103241228900&hl=id&sa=T&oi=ucasa&ct=ufr&ei=vqJqadeMI7K16rQP-4OnuAo&scisig=AHkA5jSpFOXNBt4gDc6YbZrJBX17.

²² Kosma Manurung, “Peran Ayah Dalam Mengembangkan Budaya Berpikir Kritis Pada Anak Dalam Keluarga Kristen,” *HAGGADAH Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 1 (2025): 48–59, <https://sttmwc.ac.id/e-journal/index.php/haggadah/article/view/3181>.

²³ Bob L. Johnson and Rickie D. Moore, “Soul Care for One and All: Pentecostal Theology and the Search for a More Expansive View of Spiritual Formation,” *Journal of Pentecostal Theology* 26, no. 1 (March 17, 2017): 125–152, accessed April 29, 2023, https://brill.com/view/journals/pent/26/1/article-p125_10.xml.

²⁴ William D. Foster, “Leadership from the Extreme Periphery to the Mainstream? A Reflection on the Critical Journey and How Traditioning Might Offer a Pentecostal Denomination a Rediscovery of Ancient Paths,” *Journal of Pentecostal and Charismatic Christianity* 45, no. 1 (January 2, 2025): 62–86, accessed January 17, 2026, <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/27691616.2024.2394467>.

pun, kalau dulu persekutuan dibatasi oleh ruang maka dengan berkembangnya teknologi digital, bahkan ibadah pun bisa dilaksanakan dengan online yang artinya tanpa harus tatap muka secara langsung. Ibadah model seperti ini sangat terlihat mana kala wabah pandemi menyerang yang sangat terasa dampaknya sekitaran tahun 2020 hingga 2023 awal.²⁵ Bayangkan seandainya tidak ada perkembangan teknologi waktu itu, maka ketika pemerintah mengadakan pengetatan jaga jarak dalam artian mengeluarkan aturan membatasi hingga melarang orang berkumpul, maka kelangsungan ibadah gereja pun akan menjadi masalah. Dengan kata lain, perkembangan teknologi yang dielaborasi oleh gereja memungkinkan gereja mampu terus melayani dalam berbagai situasi dan tantangannya.

Di gereja bernuansa kaum pentakostal, dalam ibadah maupun pelayanannya sudah terbiasa bersentuhan dengan teknologi juga dalam upaya pemberitaan kabar baik. Hal ini sangat mencolok dengan penggunaan berbagai media baik mainstream seumpama radio dan televisi, majalah maupun buku, hingga pada masa kini menggunakan media sosial.²⁶ Tentunya bagi orang percaya yang suka berselancar di dunia maya, akan banyak sekali bertemu dengan para hamba Tuhan dari kaum pentakostal yang menggunakan teknologi telekomunikasi digital untuk melayani serta memberitakan kabar baik. Bahkan ada yang pelayanannya ditayangkan secara rutin setiap minggunya di televisi nasional sebut saja ada acara Solusi juga beberapa acara lain yang bertema kekristenan, juga ada hamba Tuhan seumpama Niko Nyotoraharjo, Erastus Sabdono dan yang lainnya. Sebagai contoh misal: redupnya lampu penerangan, jemaat tidak merasa malu-malu atau lebih bebas, khushuk dalam meluapkan ekspresinya. Begitu pula dengan bagian lampu mimbar atau panggung lebih terang, membuat jemaat lebih fokus kepada pusat perhatian. Jika ditilik lebih dalam, akar dari maraknya pemberitaan kabar baik oleh kaum pentakostal ini tentu tidak lepas dari nilai-nilai yang mereka hidupi yang merujuk pada Alkitab, seperti kata Amos Yong menjadi orang pentakostal itu selalu berpikiran untuk bermisi danewartakan kabar baik.²⁷ Hal serupa pun dikumandangkan oleh Manurung yang menilai bahwa pemberitaan kabar baik sudah mengakar kuat dalam spiritualitas dari kaum pentakostal.²⁸ Terkait dengan maraknya teknologi AI ini, peneliti pun melihat bahwa kaum pentakostal sudah mulai menggunakan teknologi ini dan mengelaborasinya dengan pemberitaan kabar baik seumpama dengan penggunaan AI untuk membuat video pendek berisikan pesan-pesan singkat terkait kasih dan kebaikan Tuhan, kerinduan Tuhan untuk memulihkan, dan nilai-nilai kekristenan lainnya.

²⁵ Ronaldo Pratama Simangunsong and Kosma Manurung, "Kajian Peranan Konseling Pastoral Terhadap Penyelesaian Konflik Di Keluarga Kaum Pentakostal," *SABDA: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 2 (2024): 230–243, <https://www.jurnalstn.ac.id/index.php/SJT/article/view/171>.

²⁶ Mark J. Cartledge, "Pentecostalism and the Eucharist in a Digital Age: A Theological Reflection on Bill Johnson's Praxis," *Journal of Pentecostal and Charismatic Christianity* 44, no. 2 (July 2, 2024): 93–109, accessed February 10, 2025, <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/27691616.2024.2329548>.

²⁷ Amos Yong, "What's Love Got to Do with It? The Sociology of Godly Love and the Renewal of Modern Pentecostalism," *Journal of Pentecostal Theology* 21, no. 1 (2012): 113–134, https://brill.com/view/journals/pent/21/1/article-p113_8.xml?rskey=18Pnra&result=5.

²⁸ Kosma Manurung, "Rekonstruksi Karya Pneumatologis Dalam Bingkai Aktivisme Sosial Pentakostal Di Indonesia," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2023): 943–954, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/788>.

Kontribusi Teknologi AI Terhadap Pemberitaan Injil

Kerangka pemikiran kaum pentakostal dalam berbagai aspek kehidupannya tidak terlepas dari cara melihat Alkitab dan persekutuan dengan Roh Kudus, termasuk juga dalam pemberitaan Injil.²⁹ Hal ini tentu sejalan dengan pemikiran kaum pentakostal yang membangun pemahamannya berdasarkan Alkitab dan upaya berkesinambungan untuk menyelaraskannya dengan kehidupan pribadi. Bagi kaum pentakostal, seperti yang diyakini Manurung bahwa pemberitaan Injil merupakan bagian penting dari kehidupan spritual orang percaya yang lahir dari hati Tuhan untuk menjangkau dan menyelamatkan yang terhilang.³⁰ Setali tiga uang dengan itu, Andrew Gabriel menilai dengan adanya teknologi, maka pemberitaan injil kemudian mengalami sentuhan yang berbeda baik dari aspek jumlah maupun kualitas.³¹ Maksud jumlah di sini artinya daya jelajah yang mampu membaca pesan itu semakin banyak sedangkan aspek kualitas artinya pesan-pesan kabar baik yang disampaikan lebih mampu menerobos aspek intelektual maupun emosional. Katakan saja, beberapa waktu lalu ketika pemutaran film *The Passion of Christ* yang disutradai oleh Mel Gibson, dengan meningkatnya teknologi perfilman maka kedalaman dari gambaran penderitaan dan penyaliban Yesus semakin kuat dan menancap di hati para penonton. Terkati dengan teknologi AI dalam kaitan dengan pemberitaan kabar baik, peneliti menemukan bahwa teknologi AI memudahkan pemberitaan kabar baik.³² Kemudahan yang peneliti maksudkan di sini bisa dalam bentuk mempersiapkan, memperdalam materi yang ingin disampaikan, mempertebal sisi emosi atau memperkaya dari banyak contoh lapangan yang bisa didaratkan hingga dalam kaitan dengan memudahkan pada area penjangkauan. Katakan saja dulu jika ingin membuat ilustrasi visual berbentuk film pendek, butuh waktu bisa berminggu-minggu, dengan adanya teknologi AI ilustrasi atau film pendek yang hendak diinginkan hanya dalam hitungan menit bisa disuguhkan. Maka dari itu, sangatlah beralasan jika dikatakan bahwa AI mempermudah dalam pemberitaan kabar baik. Dengan bantuan sarana AI Gereja dapat mempromosikan atau mengundang jemaat menghadiri acara Pernikahan, Seminar, KKR, Paskah atau Natal dalam bentuk film iklan pendek yang berdurasi satu sampai tiga menit.

Sejarah menggambarkan bahwa teknologi ketika dibuat akan membelah pemikiran masyarakat dalam tiga arus utama yang besar yaitu yang setuju, tidak, dan yang masih menunggu untuk mengambil keputusan. Selain itu, teknologi dalam banyak kesempatan, muncul karena kondisi keterdesakan manusia karena keterbatasan sumber daya.³³ Dalam perjalanannya hal ini kemudian sering dimaknai dengan inovasi, dan pada masa kini inovasi

²⁹ Christopher Sigar Estefanus and Kosma Manurung, "Transformasi Kehidupan Paulus Oleh Roh Kudus Studi Hermeneutika Kisah Para Rasul 9:17," *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2024): 34–43, <https://sttkalvari.ac.id/ojs/index.php/eleos/article/view/118>.

³⁰ Kosma Manurung, "Mengurai Makna Pelayanan Mukjizat Paulus Menurut Kisah Para Rasul 20:1-12 Dari Bingkai Kaum Pentakostal," *Philoxenia Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2023): 71–85, <https://ojs.sttkmu.ac.id/index.php/philoxenia/article/view/8>.

³¹ Andrew K. Gabriel, "Pneumatological Perspectives for A Theology of Nature: The Holy Spirit in Relation to Ecology and Technology," *Journal of Pentecostal Theology* 15, no. 2 (January 1, 2007): 195–212, accessed January 17, 2026, https://brill.com/view/journals/pent/15/2/article-p195_5.xml.

³² Monte Lee Rice, "Pentecostal Oral Liturgy as Primary Theology: 'Sounds of the Poor That Deify the Rich,'" *Journal of Pentecostal Theology* 27, no. 2 (September 14, 2018): 259–283, accessed January 17, 2026, https://brill.com/view/journals/pent/27/2/article-p259_259.xml.

³³ Funmilola Olubunmi Omotayo, "Adoption and Use of Information and Communication Technologies by Pentecostal Churches in Ibadan, Nigeria," *Journal of Librarianship and Information Science* 49, no. 2 (June 1, 2017): 222–233, accessed January 17, 2026, /doi/pdf/10.1177/0961000616662517?download=true.

selalu menempatkan sang pemilik teknologi selangkah ke depan dibandingkan yang belum memilikinya. Terkait dengan kontribusi teknologi AI bagi pekabaran Injil, kaum pentakostal beranggapan bahwa AI mempermudah proses pemberitaan kabar baik yang dilakukan oleh gereja Tuhan saat ini.³⁴ Mempermurah di sini yaitu dari segi pembiayaan yang memungkinkan jauh lebih murah. Katakan saja, kalau beberapa dasawarsa sebelumnya untuk menyampaikan pesan kabar baik di pelosok negeri, pasti perlu banyak sumber daya, entah berupa tiket, biaya akomodasi, transportasi, belum lagi banyak biaya lainnya. Namun dengan adanya kemutakhiran teknologi digital juga AI, Asia Williamson dan rekan pun menyepakati, hanya butuh perangkat digital dan telepon genggam semuanya sudah bisa terkoneksi.³⁵ Contoh lainnya, misalkan dulu untuk seminar pelatihan kabar baik di luar kota atau luar pulau maka perlu menyewa hotel, membengkaknya biaya transportasi, akomodasi, pergantian tiket peserta hingga uang makan, sekarang cukup dengan online menggunakan platform tertentu sudah bisa bisa seminar. Kesemuanya ini dipandang kaum pentakostal bisa terjadi karena adanya perkembangan teknologi digital dan AI yang begitu masif sehingga mempermudah biaya pemberitaan kabar baik.

Aspek fleksibilitas merupakan kontribusi lainnya yang dinilai kaum pentakostal dari teknologi AI terhadap pemberitaan kabar baik.³⁶ Sudah bergenerasi-generasi bisa dibidang pemberitaan kabar baik dilakukan secara fundamental dalam artian baik dari segi isi maupun cara yang digunakan. Dari segi isi di mana para pemberita kabar baik ini terkesan memaksa ayat-ayat tertentu atau bagian Alkitab tertentu yang kemudian dijadikan landasan dalam penginjilan, tanpa mencoba melihat konteks budaya baik dari pemberitaan zaman Alkitab, oleh si pemberita masa kini, hingga para penerima.³⁷ Sehingga tak jarang, pemberitaan yang seharusnya menjadi kabar baik malah mendatangkan penolakan hingga pengusiran. Nah, jika hal ini terjadi yang dirugikan dan yang akan menanggung akibatnya adalah orang percaya di lingkungan/ komunitas masyarakat tersebut yang akhirnya menerima getah dari gagalnya sang pemberita kabar baik membungkus dalam konteks budaya pendengarnya. Belum lagi dari segi cara maupun sarana yang digunakan, ada kalanya sang pemberita kabar baik sengaja berdiri di keramaian dan mulai memberitakan kabar baik, yang di tengah pemberitaan itu biasanya meminta orang untuk meninggalkan kepercayaannya, bertobat dan menerima Tuhan. Peneliti sangat sepakat dengan isinya yaitu kerinduan untuk orang bertobat dan menerima Tuhan, namun kadang cara yang digunakan bahkan tak jarang dengan menjelek-jelekan agama

³⁴ Evan Liu, "Impacts of Pentecostalism on Modern China's Christianity," *Journal of Pentecostal and Charismatic Christianity* (August 13, 2025), accessed January 17, 2026, <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/27691616.2025.2536642>.

³⁵ Asia E. Williamson and Joseph W. Handley, "Deep Rivers: A Pentecostal Approach to Disciple-Making," *International Bulletin of Mission Research* 48, no. 1 (January 1, 2024): 113–123, accessed January 17, 2026, https://scholar.google.com/scholar_url?url=https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/23969393231181893&hl=id&sa=T&oi=ucasa&ct=ufr&ei=SmBracZVDbui6rQPrda9qQc&scisig=AHkA5jQSa86xbUauR4yAARfBZH1U.

³⁶ Gordon Menzies, "Review of Christopher Watkin, *Biblical Critical Theory: How the Bible's Unfolding Story Makes Sense of Modern Life and Culture*," *Australasian Pentecostal Studies* 24, no. 1 (2023): 74, <https://aps-journal.com/index.php/APS/article/view/9635>.

³⁷ Widayanti Widayanti and Kosma Manurung, "Membingkai Teodisi Dari Kisah Percobaan Yesus Dalam Matius 4:1-11 Dan Relevansinya Bagi Kaum Pentakostal," *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 4, no. 2 (June 30, 2023): 218–236, accessed April 8, 2025, <https://sttberea.ac.id/e-journal/index.php/logia/article/view/148>.

kepercayaan lain, jika ditinjau dalam konteks kemajemukan Nusantara seperti yang Manurung ungkap, hal ini kan bisa menimbulkan kekisruhan di tatanan masyarakat hingga disintegrasi bangsa.³⁸ Kadang, caranya pun seumpama menggunakan selebaran hingga undangan resmi ke gereja-gereja lainnya, dipandang selain kurang elok juga bisa mendatangkan permasalahan tersendiri apalagi jika dalam isi selebaran tersebut ada kalimat-kalimat yang tidak bijaksana. Namun, dengan adanya teknologi AI, meminjam pemahaman William Oliverio baik dari segi isi, cara, maupun sarana yang digunakan akan lebih mendapatkan manfaat fleksibilitas.³⁹ Karena dengan menggunakan AI, para pemberita kabar baik bisa mendalami sejatinya konteks pemberitaan kabar baik zaman Alkitab, seperti apa mendaratkan dalam konteks masa kini, kiat apa yang akan digunakan, dan melalui sarana seperti apa. Dengan mudah AI akan membaca data komunitas setempat, menilik berbagai perilaku mereka, dan memberikan saran yang sangat baik sehingga pekabaran kabar baik tidak mengalami benturan baik dari segi sarana maupun budaya. Melalui sarana Chatboot atau WAgrou, jemaat bisa mendapatkan bimbingan, saran, nasihat lebih privasi tanpa takut diketahui pihak lain atau secara berkelompok dalam tantangan dan kendala yang serupa.

Kaum pentakostal menilai bahwa teknologi AI mampu memberikan relevansi dalam pemberitaan kabar baik.⁴⁰ Dalam artian lainnya dengan adanya teknologi AI pemberitaan kabar baik mampu memberikan dimensi yang menyentuh baik secara visual, emosional hingga menebalkan aspek spritual dari kabar baik yang diberitakan.⁴¹ Seperti sudah dibahas sebelumnya, bagaimana teknologi mampu mempertebal dan menggugah kedalaman emosi penonton secara maksimal dalam film *The Passion of Christ*. Minilik di era di mana orang percaya hidup masa kini, maka perspektif kaum pentakostal yang menilai Ai memberikan relevansi bagi pemberitaan kabar baik tentunya sangatlah beralasan. Era digital ditandai dengan nyaris setiap orang suka atau tidak akan bersentuhan dengan teknologi kekinian dalam berbagai aspek hidupnya, misalkan saja dari berkomunikasi, pesan makanan, transportasi, hingga pembayaran sudah tergitalisasi. Grace Milton meyakini kaum pentakostal sangat memahami itu dan menilai bahwa gereja dan pelayanannya harus terlibat dalam penggunaan teknologi termutakhir tak terkecuali AI.⁴² Apalagi jika ingin menjangkau gen Z dan generasi sesudahnya yang memang secara DNA habitusnya sudah tak bisa terpisahkan dari teknologi yang berbau *smart phone*. Dengan lain kata, penggunaan AI ini akan membuat pelayana gereja dipandang

³⁸ Kosma Manurung, "Pentakostal Dan Keberagaman Indonesia: Strategi Ayah Menanamkan Nilai Keberagaman Pada Anak Di Keluarga Kaum Pentakostal," *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (2025): 159–177, <https://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelphia/article/view/255>.

³⁹ L. William Oliverio, "Pentecostalism as Indigenous Modern Folk Christianity and the Potential for a Pentecostal Humanism," *Journal of Pentecostal and Charismatic Christianity* 45, no. 2 (July 3, 2025): 184–202, accessed January 19, 2026, <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/27691616.2025.2566681>.

⁴⁰ Joko Santoso et al., "Transformasi Fondasi Iman Kristen Dalam Pelayanan Pastoral Di Era Society 5.0," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (September 21, 2021): 19–35, accessed June 11, 2022, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/181>.

⁴¹ Joshua Chigorimbo, "Saving Souls and Saving Soils: An Ecomissiological Pneumatology," *Journal of Pentecostal and Charismatic Christianity* 45, no. 1 (January 2, 2025): 43–61, accessed January 19, 2026, <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/27691616.2025.2477983>.

⁴² Grace Milton, "The Importance of Eco-Salvation in Pentecostal Theological Education," *Journal of Pentecostal and Charismatic Christianity* 43, no. 2 (July 3, 2023): 133–150, accessed January 19, 2026, <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/27691616.2023.2237545>.

relevan oleh gen Z maupun generasi selanjutnya.⁴³ Peneliti pun beranggapan, bahkan generasi sebelumnya seumpama gen Y, gen X hingga boomer pun akan menilai penggunaan AI dalam pemberitaan kabar baik akan sangat relevan di era ini. Di sisi lain, adanya teknologi juga menimbulkan dampak yang kurang baik yaitu berkurangnya penggunaan tenaga manusia dan digantikan dengan teknologi. Hal ini memang mendatangkan keunggulan dalam produksi, namun jika tidak diantisipasi dengan bijak bisa berdampak pada pengurangan pekerjaan oleh manusia yang juga berarti berpotensi meningkatnya pengangguran. Tentu sah-sah saja jika ada yang tidak sependapat dengan apa yang peneliti kemukakan, namun sebagai seorang yang berada di jalur akademik peneliti merasa perlu menyampaikan kajian secara berimbang.

KESIMPULAN

Hadirnya teknologi AI merupakan terobosan canggil bagi era ini di mana melalui kehadirannya selain mengubah peta jalan berbagai industri terkini juga menjadi ajang perlombaan untuk penguasaan industri dan telekomunikasi kedepannya. Dalam artian siapa yang mampu menghadirkan teknologi AI termudah, murah, dan terancang maka memiliki peluang paling besar untuk menjadi mitra dari banyak industri, perdagangan, berbagai komunitas sosial masyarakat, pemerintahan, hingga komunitas gereja. Jika itu terkait gereja pastinya terkait dengan panggilan pelayanan yang diemban olehnya. Kaum pentakostal beranggapan bahwa kehadiran teknologi AI memberikan dampak positif yaitu memudahkan orang percaya dalam menyampaikan kabar baik. Kemudahan di sini tentunya terkait dengan isi maupun sarannya. Bagaimanapun juga seorang pemberita kabar baik, haruslah juga punya pemahaman latar belakang sosial budaya maupun hal yang berbau spritual dari orang-orang yang akan menerima kabar baik tersebut. Kehadiran teknologi AI tentunya mempermudah dalam memberikan pemahaman baik dalam konteks aspek budaya maupun spritualitas mereka. Selain itu, kehadiran AI dipandang mempermudah pemberitaan Kabar baik. Teknologi AI juga unggul dalam aspek efektivitas baik dalam konteks pelayanan secara umum yang dilakukan oleh gereja maupun dalam pemberitaan kabar baik. Relevansi pemberitaan kabar baik merupakan kontribusi penting lainnya yang dimaknai orang percaya di lingkup gereja pentakostal. Dalam artian sederhananya teknologi AI mampu mempertajam, memperdalam, dan menguatkan gambaran dari kabar baik yang disampaikan sehingga tertancap kuat di hati para penerimanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvarado, Johnathan E. "Worship in the Spirit: Pentecostal Perspectives on Liturgical Theology and Praxis." *Journal of Pentecostal Theology* 21, no. 1 (January 1, 2012): 135–151. Accessed June 3, 2023. https://brill.com/view/journals/pent/21/1/article-p135_9.xml.
- Anggraeni, Firdha Kusuma Ayu, and Ike Lusi Meilina. "Pelatihan Pengembangan Media Berbasis Artificial Intelligence Untuk Menambah Wawasan Guru MGMP IPA Kabupaten Jember." *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 9, no. 10

⁴³ Kosma Manurung and Ray Wondal, "Mengurai Kisah Kain Dan Habel Dalam Pemaknaan Kaum Pentakostal," *KARDIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2022): 1–15, <https://ojs.sttparakletos-tomohon.ac.id/index.php/kardia/article/view/1>.

- (October 2, 2024): 1803–1813. Accessed January 15, 2026. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/7637>.
- Anwar, Meiry Ramdani, Angela Caroline, Yoke Pribadi Kornarius, Triningtyas Elisabeth Putri Gusti, and Agus Gunawan. “Bagaimana Artificial Intelligence Mengubah Lanskap Industri Kreatif: Disrupsi Artificial Intelligence Dari Kacamata Praktisi Industri Kreatif.” *eCo-Buss* 7, no. 1 (August 10, 2024): 226–238. Accessed January 15, 2026. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/1284>.
- Aritonang, Nineson, and Kosma Manurung. “Kepemimpinan Pemuda Kristen Di Era Digital: Pelayanan Dalam Transformasi Teknologi Untuk Membangun Komunitas Iman Yang Relevan.” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 6, no. 2 (August 30, 2024): 293–304. Accessed April 8, 2025. <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/298>.
- Cartledge, Mark J. “Pentecostalism and the Eucharist in a Digital Age: A Theological Reflection on Bill Johnson’s Praxis.” *Journal of Pentecostal and Charismatic Christianity* 44, no. 2 (July 2, 2024): 93–109. Accessed February 10, 2025. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/27691616.2024.2329548>.
- Chigorimbo, Joshua. “Saving Souls and Saving Soils: An Ecomissiological Pneumatology.” *Journal of Pentecostal and Charismatic Christianity* 45, no. 1 (January 2, 2025): 43–61. Accessed January 19, 2026. <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/27691616.2025.2477983>.
- Davis, Zachary. “Artificial Intelligence on the Battlefield: Implications for Deterrence and Surprise.” *PRISM* 8, no. 2 (2019): 114–131. <https://www.jstor.org/stable/26803234>.
- Estefanus, Christopher Sigar, and Kosma Manurung. “Transformasi Kehidupan Paulus Oleh Roh Kudus Studi Hermeneutika Kisah Para Rasul 9:17.” *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2024): 34–43. <https://sttkalvari.ac.id/ojs/index.php/eleos/article/view/118>.
- Foster, William D. “Leadership from the Extreme Periphery to the Mainstream? A Reflection on the Critical Journey and How Traditioning Might Offer a Pentecostal Denomination a Rediscovery of Ancient Paths.” *Journal of Pentecostal and Charismatic Christianity* 45, no. 1 (January 2, 2025): 62–86. Accessed January 17, 2026. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/27691616.2024.2394467>.
- Gabriel, Andrew K. “Pneumatological Perspectives for A Theology of Nature: The Holy Spirit in Relation to Ecology and Technology.” *Journal of Pentecostal Theology* 15, no. 2 (January 1, 2007): 195–212. Accessed January 17, 2026. https://brill.com/view/journals/pent/15/2/article-p195_5.xml.
- Harari, Yuval Noah. *21 Lessons for the 21st Century*. Manado: Global Indo Kreatif, 2018.
- Iyer, Pooja, and Laura F. Bright. “Transformation of the Advertising Industry: Big Data and AI Make a Case for a Revised Advertising Curriculum.” *Journal of Advertising Education* 29, no. 2 (November 1, 2025): 101–117. Accessed January 15, 2026. [/doi/pdf/10.1177/10980482251345467?download=true](https://doi/pdf/10.1177/10980482251345467?download=true).
- Jaton, Florian, and Philippe Sormani. “Enabling ‘AI’? The Situated Production of Commensurabilities.” *Social Studies of Science* 53, no. 5 (October 1, 2023): 625–634. Accessed January 16, 2026. https://scholar.google.com/scholar_url?url=https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.117

7/03063127231194591&hl=id&sa=T&oi=ucasa&ct=ufr&ei=4_VpabPMJLui6rQP5dC-gQM&scisig=AHkA5jT2UqmPU01wXBijjV-i1D3D.

- Johnson, Bob L., and Rickie D. Moore. "Soul Care for One and All: Pentecostal Theology and the Search for a More Expansive View of Spiritual Formation." *Journal of Pentecostal Theology* 26, no. 1 (March 17, 2017): 125–152. Accessed April 29, 2023. https://brill.com/view/journals/pent/26/1/article-p125_10.xml.
- Kristanto, Alfa. "Implementasi Musik dan Teknologi dalam Musik Gereja". *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*. Available online <http://journal.stt-abdiel.ac.id/tonika>, DOI: 10.37368/tonika.v%vi%.838. Sekolah Tinggi Abdiel Ungaran. P. 27-30
- Linderoth, Cornelia, Magnus Hultén, and Linnéa Stenliden. "Competing Visions of Artificial Intelligence in Education—A Heuristic Analysis on Sociotechnical Imaginaries and Problematizations in Policy Guidelines." *Policy Futures in Education* 22, no. 8 (November 1, 2024): 1662–1678. Accessed January 16, 2026. https://scholar.google.com/scholar_url?url=https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/14782103241228900&hl=id&sa=T&oi=ucasa&ct=ufr&ei=vgJqadeMI7K16rQP-4OnuAo&scisig=AHkA5jSpFOXNBt4gDc6YbZrJBX17.
- Liu, Evan. "Impacts of Pentecostalism on Modern China's Christianity." *Journal of Pentecostal and Charismatic Christianity* (August 13, 2025). Accessed January 17, 2026. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/27691616.2025.2536642>.
- Liu, Weijing, Siyu Zha, and Yingqing Xu. "Generative AI and Human Mentorship in Creative Problem Solving: A Case Study in a Short-Term K–12 Sustainability Workshop." *Educational Technology & Society* 29, no. 1 (2026): 332–58. <https://www.jstor.org/stable/48853594>.
- Manurung, Kosma. "Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi." *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300. <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/48>.
- . "Mengulik Narasi "Kabur Aja Dulu" Dari Lensa Pemahaman Spritualitas Kaum Pentakostal." *Veritas et Educatio Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2025): 48–62. <https://ojs.rcwpapuapegunungan.org/index.php/ve/article/view/3>.
- . "Mengurai Makna Pelayanan Mukjizat Paulus Menurut Kisah Para Rasul 20:1-12 Dari Bingkai Kaum Pentakostal." *Philoxenia Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2023): 71–85. <https://ojs.sttkmu.ac.id/index.php/philoxenia/article/view/8>.
- . "Pentakostal Dan Keberagaman Indonesia: Strategi Ayah Menanamkan Nilai Keberagaman Pada Anak Di Keluarga Kaum Pentakostal." *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (2025): 159–177. <https://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/article/view/255>.
- . "Peran Ayah Dalam Mengembangkan Budaya Berpikir Kritis Pada Anak Dalam Keluarga Kristen." *HAGGADAH Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 1 (2025): 48–59. <https://sttmwc.ac.id/e-journal/index.php/haggadah/article/view/3181>.
- . "Refleksi Teologi Pentakosta: Mencermati Arti Penting Ibadah Bagi Orang Percaya Di Era Digital." *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 7, no. 2 (2021): 126–140. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/714>.
- . "Rekonstruksi Karya Pneumatologis Dalam Bingkai Aktivisme Sosial Pentakostal Di Indonesia." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2023): 943–

954. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/788>.
- Manurung, Kosma, and Ray Wondal. "Mengurai Kisah Kain Dan Habel Dalam Pemaknaan Kaum Pentakostal." *KARDIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2022): 1–15. <https://ojs.sttparakletos-tomohon.ac.id/index.php/kardia/article/view/1>.
- Menzies, Gordon. "Review of Christopher Watkin, Biblical Critical Theory: How the Bible's Unfolding Story Makes Sense of Modern Life and Culture." *Australasian Pentecostal Studies* 24, no. 1 (2023): 74. <https://aps-journal.com/index.php/APS/article/view/9635>.
- Milton, Grace. "The Importance of Eco-Salvation in Pentecostal Theological Education." *Journal of Pentecostal and Charismatic Christianity* 43, no. 2 (July 3, 2023): 133–150. Accessed January 19, 2026. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/27691616.2023.2237545>.
- Moore, Sarah, and Kathryn Lookadoo. "Communicating Clear Guidance: Advice for Generative AI Policy Development in Higher Education." *Business and Professional Communication Quarterly* 87, no. 4 (December 1, 2024): 610–629. Accessed January 15, 2026. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/23294906241254786>.
- Oliverio, L. William. "Pentecostalism as Indigenous Modern Folk Christianity and the Potential for a Pentecostal Humanism." *Journal of Pentecostal and Charismatic Christianity* 45, no. 2 (July 3, 2025): 184–202. Accessed January 19, 2026. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/27691616.2025.2566681>.
- Omotayo, Funmilola Olubunmi. "Adoption and Use of Information and Communication Technologies by Pentecostal Churches in Ibadan, Nigeria." *Journal of Librarianship and Information Science* 49, no. 2 (June 1, 2017): 222–233. Accessed January 17, 2026. [/doi/pdf/10.1177/0961000616662517?download=true](https://doi/pdf/10.1177/0961000616662517?download=true).
- Putera, Zulmy Faqihuddin, Nurul Shofiah, Rizki Putri Ramadhani, Ahsani Maulidina, Peni Puspitasari, and Henny Purwaningsih. "Readiness Dosen Dalam Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan Untuk Pengajaran Menulis Teks Akademik Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 9, no. 2 (November 1, 2024): 170–181. Accessed January 16, 2026. <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/27713>.
- Rice, Monte Lee. "Pentecostal Oral Liturgy as Primary Theology: 'Sounds of the Poor That Deify the Rich.'" *Journal of Pentecostal Theology* 27, no. 2 (September 14, 2018): 259–283. Accessed January 17, 2026. https://brill.com/view/journals/pent/27/2/article-p259_259.xml.
- Santoso, Joko, Seri Damarwanti, I Made Priana, Teguh Bowo Sembodo, and Anthoneta Taru PA. "Transformasi Fondasi Iman Kristen Dalam Pelayanan Pastoral Di Era Society 5.0." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (September 21, 2021): 19–35. Accessed June 11, 2022. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/181>.
- Simangunsong, Ronaldo Pratama, and Kosma Manurung. "Kajian Peranan Konseling Pastoral Terhadap Penyelesaian Konflik Di Keluarga Kaum Pentakostal." *SABDA: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 2 (2024): 230–243. <https://www.jurnalstn.ac.id/index.php/SJT/article/view/171>.
- Thyroff, Anastasia, Matthew A. Hawkins, and Duygu Akdevelioglu. "Thinking Big About Going Small: Conceptualizing the Human-Technology Integration Spectrum." *Journal of Macromarketing* 43, no. 4 (December 1, 2023): 433–440. Accessed January 15, 2026.

/doi/pdf/10.1177/02761467231191078?download=true.

- Tresnawati, Dewi, Yomi Guno, I Putu Satwika, Ary Setijadi Prihatmanto, and Dimitri Mahayana. "Artificial Intelligence Serta Singularitas Suatu Kekeliruan Atau Tantangan." *Jurnal Algoritma* 19, no. 1 (May 10, 2022): 181–188. Accessed January 15, 2026. <https://jurnal.itg.ac.id/index.php/algoritma/article/view/1028>.
- Tyson, Laura D., and John Zysman. "Automation, AI & Work." *Dædalus the Journal of the American Academy of Arts & Science* 151, no. 2 (2022): 256–271. <https://www.jstor.org/stable/48662040>.
- Widayanti, Widayanti, and Kosma Manurung. "Membingkai Teodisi Dari Kisah Percobaan Yesus Dalam Matius 4:1-11 Dan Relevansinya Bagi Kaum Pentakostal." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 4, no. 2 (June 30, 2023): 218–236. Accessed April 8, 2025. <https://sttberea.ac.id/e-journal/index.php/logia/article/view/148>.
- Williamson, Asia E., and Joseph W. Handley. "Deep Rivers: A Pentecostal Approach to Disciple-Making." *International Bulletin of Mission Research* 48, no. 1 (January 1, 2024): 113–123. Accessed January 17, 2026. https://scholar.google.com/scholar_url?url=https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/23969393231181893&hl=id&sa=T&oi=ucasa&ct=ufr&ei=SmBraczVDbui6rQPrda9qQc&scisig=AHkA5jQSa86xbUauR4yAARfBZH1U.
- Wu, Aurey Josephine, Angela Caroline, Yoke P. Kornarius, Triningtyas E. P. Gusti, and Agus Gunawan. "Analisis Sikap Mengenai Artificial Intelligence (AI) Dan Niat Berkelanjutan Untuk Menggunakan Artificial Intelligence (AI)." *ATRABIS Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)* 10, no. 1 (June 28, 2024): 151–161. Accessed January 15, 2026. <https://jurnal.plb.ac.id/index.php/atrabis/article/view/1938>.
- Yong, Amos. "What's Love Got to Do with It? The Sociology of Godly Love and the Renewal of Modern Pentecostalism." *Journal of Pentecostal Theology* 21, no. 1 (2012): 113–134. https://brill.com/view/journals/pent/21/1/article-p113_8.xml?rskey=18Pnra&result=5.
- Zuboff, Shoshana. "Surveillance Capitalism or Democracy? The Death Match of Institutional Orders and the Politics of Knowledge in Our Information Civilization." *Organization Theory* 3, no. 3 (July 1, 2022). Accessed January 16, 2026. https://scholar.google.com/scholar_url?url=https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/26317877221129290&hl=id&sa=T&oi=ucasa&ct=ufr&ei=jftpabjqJayK6rQPrnUgA0&scisig=AHkA5jQIAjdo27K_xVZWViPpa0uq.